

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era informasi digital yang semakin maju, persaingan dalam industri jurnalisme pada berita menjadi semakin ketat. Pembaca memiliki akses yang lebih luas terhadap berita dan konten informasi dari berbagai sumber. Hal tersebut rupanya berpengaruh terhadap kualitas berita yang dihasilkan, banyak sekali unggahan berita yang diringkas dari media lain atau biasa lebih dikenal dengan istilah *cungking* yang akhirnya pada minat para pembaca.¹ Dalam upaya untuk menarik perhatian pembaca dan membedakan diri dari persaingan, jurnalis perlu mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik dalam menyampaikan cerita.

Berita mengacu pada informasi atau detail yang baru diperoleh berkaitan dengan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung. Informasi ini disebarluaskan melalui berbagai media seperti media cetak, *platform* penyiaran, internet, atau melalui komunikasi lisan kepada khalayak luas. Media massa mencakup berbagai kategori berita, termasuk namun tidak terbatas pada berita politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan olahraga. Berdasarkan peran yang diberikan, tanggung jawab pembuatan berita berada ditangan wartawan. Konsekuensinya, ketika jurnalis menyebarkan berita itu dianggap sebagai informasi faktual. Pemilihan berita oleh redaktur berita atau *outlet* media merupakan proses

¹ Suciati, Titis Nurwulan, and Ratna Puspita. "Bukan hanya situs berita: Ikhtisar dan tren jurnalisme online Indonesia." *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 9.2 (2019): 20-30.

yang disengaja, dilakukan dengan tujuan untuk menarik pemirsa yang *substansial*. Pemilihan ini didasarkan pada asumsi bahwa berita yang dipilih memiliki unsur-unsur yang dapat menarik khalayak luas.²

Dalam penyampaian serta penyebarannya setiap berita dari perusahaan akan memiliki ciri khas masing masing dalam penulisannya, namun tetap dengan menyertakan 5W+1H yang merupakan kriteria umum penulisan dari seorang jurnalis. Berita yang ditulis juga harus dikemas dengan strategi perusahaan itu sendiri dalam mengemas berita agar menarik konsumen. Prinsip dasar pemberitaan di berbagai media, baik *single-platform* maupun *multi-platform*, menunjukkan tingkat persamaan yang tinggi. Hasil berita disajikan secara berimbang, selaras dengan cara jurnalis mengolah informasi penting, menarik, dan terkini di lapangan. Selanjutnya, hasil ini diedit oleh editor atau editor online, seperti pada umumnya.

Sejak tahun 2016 jurnalistik naratif telah menjadi pendekatan yang populer dalam jurnalisme modern bersamaan dengan jurnalisme *longform*. Penulisan berita Jurnalisme naratif diketahui memiliki persamaan karakteristik dengan jurnalisme *longform*. Karakteristik tersebut antara lain ditulis dengan panjang tulisan 1000-2000 kata yang menarik, menggugah emosi, dan memberikan dampak yang kuat pada pembaca.³ Namun, meskipun jurnalistik naratif telah mendapatkan pengakuan dan keberhasilan dalam beberapa tahun terakhir, masih ada kekurangan dalam

² Romli, Asep Syamsul M. "Jurnalistik online: Panduan mengelola media online". Nuansa Cendekia, 2018.

³ Formas Juitan Lase, "Jurnalisme Multimedia Longform Di Media Digital: Analisis Naratif Pada Artikel Tempo. Co 2014-2016," *The 3rd Indonesia Media Research Awards & Summit (IMRAS)* (2016): 172–185.

pemahaman tentang bagaimana menerapkan pendekatan ini dengan tepat dalam konteks penyusunan berita. Beberapa jurnalis mungkin belum sepenuhnya memahami elemen-elemen yang membentuk jurnalistik naratif yang efektif, atau mungkin kesulitan mengintegrasikannya ke dalam pekerjaan mereka.

Kehadiran jurnalisme naratif menjadi upaya para praktisi jurnalistik dalam memperbarui teknik penyampaian jurnalistik konvensional yang dipandang terkesan monoton keinginan untuk mengungguli daya pikat media audio visual dan kecepatan siaran televisi menjadi acuan teknik tersebut.⁴ Dalam jurnalisme naratif tidak banyak media Indonesia yang menerapkan teknik penulisan jurnalistik naratif dalam berita yang mereka paparkan. Pelopor penulisan laporan berita bergaya naratif dimulai oleh media Tempo pada tahun 1970, kemudian disusul oleh Yayasan Pantau yang mulai mengembangkan jurnalisme naratif pada saat itu dengan dipimpin oleh Andreas Harsono dan wartawan lain. Pada saat itu Pantau membuat laporan jurnalisme naratif hanya saja pada saat itu usaha tersebut tidak berjalan dengan baik dan hanya mampu bertahan hingga tiga edisi dikarenakan pemasaran yang buruk dan investor yang membatalkan penanaman modal. Pada akhirnya Andreas Harsono mengungkapkan bahwa media dengan genre jurnalisme naratif sulit berkembang di Indonesia.⁵

⁴ Andreas Harsono, "Agama Saya Adalah Jurnalisme" (Penerbit Kanisius, 2010).

⁵ Alhakim, Lukman. "Jurnalisme Sastra." (2009).

Namun berbeda dengan hasil observasi, penulis menemukan adanya beberapa media berita bahkan salah satunya di kota Kediri yang konsisten dalam menerapkan teknik jurnalisme naratif pada penulisan beritanya. Dari maraknya berita di daerah Kediri, mulai dari Radarkediri, Tribunkediri.com, Andikafm.com, Beritakediri.com, Kediritangguh.co, hingga Kediriipedia.com yang merupakan media berita secara online, membuat para masyarakat di daerah Kediri mempunyai banyak pilihan untuk mengakses berita yang mereka inginkan. Pada perusahaan pemberitaan di Kediriipedia.com merupakan portal berita online yang mempunyai ciri khas menarik dalam menuliskan pemberitaan yaitu teknik jurnalisme naratif. Bukan hanya sekedar alasan penerapan tersebut dilakukan karena mengikuti perkembangan zaman dan untuk menarik audiens pada *lanskap* pemasaran industri media berita khususnya pada era internet saat ini yang semakin modern.

Kediriipedia.com yang merupakan salah satu portal penyedia berita yang telah mengaplikasikan jurnalisme naratif sejak tahun 2015 kedalam penulisan berita, salah satunya hadir pada rubrik kultur. Tulisan yang dimuat dalam rubrik ini membahas tentang seni, adat dan budaya. Isinya yang segar, berinisiatif, menghibur serta dapat menjawab rasa penasaran para pembaca serta mempunyai narasi deskripsi yang kuat menjadikan rubrik kultur menjadi rubrik yang sangat menonjol di Kediriipedia dengan views terbanyak dimana pada bulan April-Mei 2023 mencapai 76.971 views.⁶ Selama mengudara ketengah publik, Kediriipedia.com akan

⁶ Observasi Kediriipedia, 20 Juni 2023

berusaha konsisten memproduksi karya-karya yang memiliki unsur naratif. Tentang apa saja, dimana saja. Beberapa di antaranya barangkali tidak terlalu populer, tapi di dalamnya ada ruh yang hadir dalam penulisannya sebagai penyeimbang hidup di zaman yang selalu lekas-lekas bergerak.

Fenomena penulisan jurnalisme naratif pada *Kediripedia.com* ini tampaknya semakin mencuri perhatian dalam lingkungan media saat ini. Banyak media berita, baik yang berbasis daring maupun cetak, mulai mengadopsi pendekatan jurnalisme naratif dalam upaya mereka untuk tetap relevan dan menarik bagi audiens yang semakin kritis. Namun, meskipun popularitasnya, penerapan jurnalisme naratif dalam konteks berita juga menuai kontroversi. Beberapa kalangan mengkhawatirkan bahwa pendekatan ini dapat mengorbankan akurasi dan integritas berita, karena fokus pada aspek dramatis dan emosional dalam cerita.

Dalam konteks ini, penelitian tentang penerapan jurnalistik naratif dalam penyusunan berita menjadi penting. Dengan memahami lebih lanjut tentang bagaimana jurnalistik naratif dapat diterapkan secara efektif, jurnalis dapat menghasilkan berita yang lebih menarik, relevan, dan berdampak.⁷ Penelitian ini akan membantu mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan panduan praktis bagi jurnalis maupun calon jurnalis dalam mengembangkan jurnalisme naratif yang kuat dalam pekerjaan mereka khususnya di perusahaan pemberitaan *Kediripedia.com*.

⁷ Ishwara, Luwi. *Jurnalisme dasar*. Penerbit Buku Kompas, 2011.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi penerapan jurnalistik naratif dalam membangun narasi berita yang kuat. Dengan memahami bagaimana elemen-elemen jurnalistik naratif dapat mempengaruhi pembaca, jurnalis dapat memanfaatkan kekuatan cerita dengan lebih efektif dan mendalam kepada pembaca mereka.⁸

Untuk itu perlu penelitian lebih lanjut untuk menganalisa bagaimana penerapan jurnalisme naratif dalam berita rubrik kultur di Kediripedia.com yang meliputi struktur narasi berita , foto, dan unsur kelengkapan berita 5W+1H guna memberi pemahaman informasi kepada para jurnalis lain.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengarahkan dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang penerapan jurnalisme naratif pada berita di rubrik kultur Kediripedia.com. Agar pembahasan dalam penelitian tidak melebar, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penulisan jurnalisme naratif di rubrik kultur pada Kediripedia.com?
2. Bagaimana struktur narasi, dan foto pada berita di rubrik kultur di Kediripedia.com?

⁸ Muhammad Husni Mubarak, "Penguatan Literasi Baca Tulis dan Digital Melalui Pelatihan Jurnalisme dan *Storytelling*," *Community Services and Social Work Bulletin* 2, no. 2 (2023): 116–123.

C. Tujuan Penelitian

Berorientasi dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengetahui bentuk penulisan jurnalisme naratif pada berita di rubrik kultur Kediripedia.com.
- b. Menganalisa struktur narasi, dan foto pada berita di rubrik kultur di Kediripedia.com.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dapat diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil yang diantisipasi dari upaya penelitian ini siap untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi kemajuan penelitian akademik di bidang komunikasi jurnalistik. Lebih khusus lagi, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan dan kemandirian teknik penulisan gaya naratif dalam ranah pelaporan jurnalistik. Selain memberikan wawasan berharga tentang pemanfaatan jurnalisme naratif dalam ranah media berita.
- b. penelitian ini diharap mampu membawa beberapa dampak sebagai berikut: menunjukkan titik temu jurnalisme naratif dan memetakan perkembangan jurnalisme naratif khususnya pada lanskap industri media online di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Hasil yang diantisipasi dari penelitian ini siap untuk memberikan kontribusi yang berharga bagi berbagai peserta, termasuk profesional media, jurnalis pada umumnya, masyarakat luas, dan mahasiswa jurnalisme yang bercita-cita tinggi. Dalam konteks menilai presentasi berita, sangat penting untuk mempertimbangkan aspek informatif, menghibur, berpengaruh, dan mendidik, karena melayani audiens yang lebih luas.
- b. Selain memberikan informasi tambahan untuk individu yang terlibat dalam studi jurnalisme naratif yaitu sebagai sumber informasi baru bagi pembaca, sumber ini juga berfungsi sebagai suplemen berharga untuk referensi perpustakaan yang ada.

E. Definisi Konsep atau Variabel

1. Jurnalisme Naratif

Jurnalisme naratif atau sastra, juga dikenal sebagai “jurnalisme baru”, dicirikan oleh penggabungan struktur jurnalistik tradisional, seperti model piramida terbalik, dengan pendekatan sastra yang memasukkan unsur dan prinsip sastra.⁹ Sebuah laporan jurnalistik dianggap luar biasa tidak hanya karena daya tarik estetika yang dihasilkan dari penerapan prinsip dan elemen sastra, tetapi juga karena kepatuhannya pada kejujuran dan penyajian yang terstruktur dengan baik. Untuk menjaga integritas jurnalistiknya, pemberitaan harus mencakup nilai berita dan memasukkan komponen-komponen penting

⁹ Putra, R. Masri Sareb. "Literary Journalism dan Perkembangannya di Indonesia." *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2010): 1-9.

berita, yaitu 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why, dan How*). Dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini, laporan mempertahankan ciri khasnya dari sudut pandang jurnalistik.

Jurnalisme naratif dapat dicirikan sebagai *genre* yang berbeda dalam ranah jurnalisme sastra.¹⁰ Jurnalisme naratif menggunakan prinsip dan elemen sastra dalam bentuk tulisannya. Genre yang dikenal dengan tulisan naratif nonfiksi ini sering disebut sebagai sastra fakta atau fakta yang disajikan secara naratif. W. Ross Winterowd, seorang penulis terkemuka, berpendapat bahwa jurnalisme naratif menggunakan teknik sastra novelis dan ketelitian serta semangat reporter untuk membangun pemahaman realitas yang lebih mendalam dan komprehensif. Inti masalahnya terletak pada kemampuan seorang penulis atau jurnalis yang handal untuk menggunakan jurnalisme naratif, memanfaatkan teknik sastra yang mirip dengan yang ditemukan dalam novel, sambil memanfaatkan karakteristik presisi dan kekuatan seorang reporter. Penggabungan ini berfungsi untuk menawarkan perspektif yang lebih tajam tentang realitas.

2. Media massa

Media massa berfungsi sebagai media penyebaran informasi yang langsung relevan dengan masyarakat luas. Media massa dapat diklasifikasikan secara luas menjadi dua kategori berbeda: media massa cetak, yang mencakup surat kabar, majalah, dan tabloid, dan

¹⁰ Afifatur Rohimah, "Era Digitalisasi Media Pemasaran Online Dalam Gugurnya Pasar Ritel Konvensional," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 2 (2018): 91–100.

media massa elektronik, yang mencakup televisi dan radio.¹¹ Namun demikian, seiring dengan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi informasi, media massa juga mengalami perkembangan yang signifikan dalam ranah online. Media online telah mendapatkan perhatian yang signifikan dari masyarakat, muncul sebagai media komunikasi yang menonjol di samping bentuk-bentuk tradisional seperti media cetak dan elektronik.

3. Rubrik Kultur

Rubrik merupakan suatu ruang khusus dalam media atau surat kabar, majalah atau tabloid yang memuat sebuah informasi, berita tertentu atau iklan tertentu dimana penayangannya dalam periode yang tetap yakni harian bulanan, ataupun mingguan. Menurut Alvin A. Arens, arti rubrik adalah suatu deskripsi terperinci mengenai suatu karangan dengan topik tertentu yang terdapat pada surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya. Sedangkan Rubrik kultur dalam berita merujuk pada bagian atau seksi yang berfokus pada liputan tentang aspek-aspek budaya, seni, hiburan, dan gaya hidup dalam suatu publikasi berita.¹² Rubrik kultur biasanya menyajikan artikel, wawancara, ulasan, dan liputan lainnya tentang topik-topik seperti seni visual, musik, perfilman, sastra, tari, teater, mode, desain, makanan, dan festival.

Tujuan dari rubrik kultur adalah memberikan pemahaman yang

¹¹ Arsyad, A. "Media Pembelajaran." (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), 22

¹² Akbar Barsyah, "Analisis Kesalahan Diksi Dalam Rubrik Berita Finance Surat Kabar Tribun Batam" (Skripsi, 2014).

lebih luas tentang dunia seni dan budaya kepada pembaca. Liputan dalam rubrik kultur berfokus pada berita, tren, perkembangan, peristiwa, dan isu terkini yang terkait dengan dunia seni dan budaya. Misalnya, rubrik kultur dapat membahas penampilan seniman terkenal, ulasan film terbaru, perayaan budaya, pameran seni, festival musik, perkembangan industri fashion, dan banyak lagi. Rubrik kultur dalam berita bertujuan untuk menjaga keberagaman dan mempromosikan apresiasi terhadap berbagai bentuk seni dan budaya di antara pembaca. Ini juga memberikan platform bagi seniman, perancang, dan tokoh budaya lainnya untuk mendapatkan pengakuan dan meningkatkan visibilitas karya mereka. Dengan menyajikan liputan yang beragam dan informatif tentang kultur, rubrik ini membantu membentuk opini dan mempengaruhi minat pembaca terhadap seni, hiburan, dan gaya hidup.

F. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian tersebut. Peneliti juga menggunakan literatur pustaka terkait topik yang hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah uraian tentang penelitian sebelumnya yang bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti:

1. Skripsi Medina Sahara L, berjudul Penerapan Jurnalisme Sastra pada Pemberitaan Cakaplah.com. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pemanfaatan jurnalisme sastra dalam endorsemen Cakaplah.com

dengan mengkaji berbagai indikator seperti informasi faktual, perspektif, unsur emosional, detail deskriptif, dan konstruksi adegan. Metodologi yang digunakan bersifat deskriptif dan termasuk dalam paradigma penelitian kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Cakaplah.com belum sepenuhnya memasukkan semua indikator teknis yang terkait dengan penulisan berita jurnalistik sastra. Dalam mempertimbangkan penerapan indikator dalam pemberitaan, dua indikator yang umum digunakan adalah fakta dan sudut pandang. Indikator-indikator ini mirip dengan yang digunakan dalam penyebaran berita langsung. Cakaplah.com menggunakan gaya penulisan yang efektif menarik perhatian pembaca dengan menggunakan bahasa yang lugas dan menawan. Implementasi jurnalisme sastra dalam pemberitaan Cakaplah.com belum memadai.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan Metode Penelitian deskriptif kualitatif dan membahas mengenai Analisis Penerapan jurnalisme naratif atau sastra sedangkan perbedaannya adalah objek Penelitian.

2. Jurnal Penelitian oleh Fifiyanti Abdurahman yang berjudul Penerapan Jurnalisme Sastrawi Dalam Buku Hiroshima Karya John Hersey. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pemanfaatan jurnalisme sastra dalam buku Hiroshima dan menilai klasifikasinya dalam ranah *genre* sastra. Ini akan dicapai melalui pemeriksaan kutipan naratif yang dipilih dari buku. Analisis ini menggunakan teori

¹³ Medina Sahara El, "Penerapan Jurnalisme Sastra Pada Pemberitaan Cakaplah. Com" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

jurnalisme sastra Robert Vare, yang mengemukakan tujuh faktor kunci yang memerlukan pertimbangan: akurasi faktual, konflik, pengembangan karakter, akses informasi, resonansi emosional, aspek temporal, dan elemen kebaruan.¹⁴ Temuan penelitian menunjukkan bahwa buku Hiroshima dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari jurnalisme sastra, karena berhasil mencakup tujuh elemen penting.

3. Penelitian oleh Andi Siti Tri Insani yang berjudul *Jurnalisme Sastrawi dalam Kemasan Human Interest Tajuk Harian Fajar*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan narasi tajuk yang memiliki unsur jurnalisme sastrawi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi dalam tajuk fajar memiliki unsur sastra. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah melihat bagaimana penerapan jurnalisme naratif dan unsur didalamnya sedangkan perbedaannya adalah pada teori dan objek penelitiannya.¹⁵
4. Penelitian oleh Suci Husnatul Jannah yang berjudul *Penerapan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Lead Feature di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada penulisan berita *feature* di surat kabar pagi harian Riau pos edisi oktober 2021. Penelitian ini menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi beberapa kesalahan dan ada juga tidak terjadi kesalahan sama sekali.

¹⁴ Fifiyanti Abdurahman and Feri Sanjaya, "Penerapan Jurnalisme Sastrawi Dalam Buku Hiroshima Karya John Hersey," *Oratio Directa (Prodi Ilmu Komunikasi)* 3, no. 2 (2022).

¹⁵ Andi Siti Tri Insani, "Jurnalisme Sastrawi Dalam Kemasan Human Interest Tajuk Harian Fajar" (IAIN Parepare, 2022).

Jumlah yang diterapkan atau yang tidak terjadi kesalahan sama sekali ada sebanyak 64 kali, dan jika dipresentasikan ada 75%. Sedangkan dengan yang tidak diterapkan atau terjadi kesalahan ada beberapa kali yaitu 21 kali, jika dipresentasikan ada 25%.. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama sama meneliti mengenai penerapan bahasa jurnalistik sedangkan perbedaanya adalah objek pada penelitian.¹⁶

5. Penelitian oleh Zakarija Hidayatullah yang berjudul Analisis Naratif Berita Pembubaran HTI Dalam Portal Kompas.com dan Republik co.id. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui narasi yang diterapkan dalam berita di portal Kompas.com tindakan . Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan struktur lingkup dan narasi pada berita pembubaran HTI antara republika.com dan Kompas.com. persamaan penelitian ini dengan penulis Topik mengenai jurnalisme naratif sedangkan perbedaanya pada Objek Penelitian .¹⁷

¹⁶ Jannah, S. H. (2022). *Penerapan Gaya Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Lead Feature Di Surat Kabar Harian Pagi Riau Pos* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

¹⁷ Hidayatullah, Z. (2019). *Analisis Naratif Berita Pembubaran Hti Dalam Portal Kompas. Com Dan Republika. Co. Id* (Master's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).